

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra, khususnya fiksi sering dikatakan sebagai dunia dalam kata-kata, dimana sang pengarang dapat menciptakan dunia ciptaannya sendiri melalui kata-kata. Kata fiksi di sini berarti sebuah karya khayalan atau rekaan sehingga segala sesuatu yang diungkapkan pengarangnya tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Salah satu bentuk karya sastra yang termasuk ke dalam karya sastra fiksi adalah, roman. Roman itu sendiri merupakan sebuah karya gambaran dunia yang diciptakan oleh pengarang yang di dalamnya menampilkan keseluruhan hidup seorang tokoh beserta permasalahannya. Lalu, dalam perkembangannya roman menjadi suatu bentuk karya sastra fiksi yang sangat digemari oleh masyarakat sehingga mendorong lahirnya banyak pengarang dengan berbagai macam aliran sastra yang mereka anut ataupun yang mereka tonjolkan.

Aliran sastra pada dasarnya mencirikan atau menggambarkan prinsip ataupun pandangan hidup ataupun lainnya yang dianut seorang sastrawan dalam menghasilkan karya sastra. Pada prinsipnya, aliran karya sastra dibedakan menjadi dua bagian besar yakni idealisme dan materialisme. Idealisme adalah aliran romantik yang bertolak dari cita-cita yang dianut oleh penelitiannya dan menurut

aliran ini segala sesuatu yang terlihat di alam ini hanyalah merupakan bayangan dari bayangan abadi yang tidak terduga oleh pikiran manusia, sedangkan materialisme berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang bersifat kenyataan dapat diselidiki dengan akal manusia. Dalam kesusastraan, aliran idealisme dapat dibagi menjadi empat yakni : romantisme, simbolik, mistisisme, dan surealisme. Sedangkan aliran materialisme dapat dibedakan atas realisme dan naturalisme. (Agepe, 2009 : file:///D:/language-class.html)

Salah satu aliran sastra yang termasuk ke dalam aliran karya sastra idealisme yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah romantisme. Aliran romantisme menekankan kepada ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudan pemikiran pengarang sehingga pembaca dapat tersentuh emosinya. Aliran romantisme biasanya dikaitkan dengan masalah cinta karena masalah cinta memang membangkitkan emosi. Tokoh-tokoh dalam fiksi romantik pun sering digambarkan dikuasai oleh perasaannya dalam merumuskan segala persoalan. (Herianingtyas, 2012 : <http://rizqa15.student.fkip.uns.ac.id/2012/04/24/aliran-aliran-karya-sastra/>)

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis roman ini dari segi ciri-ciri romantisme dan unsur-unsur atau hal-hal yang membuat tokoh utama dalam roman ini dianggap memiliki ciri-ciri romantisme sebagai bahan skripsi dengan judul **"ANALISIS ROMANTISME DALAM ROMAN *BONJOUR TRISTESSE* KARYA FRANÇOISE SAGAN"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Unsur intrinsik apa saja yang terdapat dalam roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan ?
- 2) Unsur-unsur atau hal-hal apa saja yang membuat roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan dianggap memiliki ciri-ciri romantisme ?
- 3) Unsur-unsur atau hal-hal apa saja yang membuat tokoh utama dalam roman *Bonjour Tristesse* dianggap memiliki ciri-ciri romantisme ?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mendeskripsikan :

- 1) unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan ;
- 2) ciri-ciri romantisme yang muncul pada roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan ;
- 3) unsur romantisme yang terdapat pada tokoh utama dalam roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan terkait dengan karakternya yang masuk ke dalam ciri-ciri romantisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan bagi peneliti, mahasiswa, pengajar Bahasa Perancis, dan pembaca lain.

1.) Peneliti :

- a. memperluas pengetahuan mengenai kesusastraan ;
- b. menambah pengetahuan tentang teori analisis sebuah roman.

2.) Mahasiswa :

- a. menambah pengetahuan dalam memahami materi kesusastraan ;
- b. menjadi referensi yang berguna untuk pembelajaran bahasa Perancis khususnya pada mata kuliah *Littérature Française, Étude de Textes, Compréhension Écrite*, Apresiasi Bahasa dan Seni.

3.) Pengajar bahasa Perancis :

- a. menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh dari penelitian atau analisis pada roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan, dan juga dapat digunakan sebagai salah satu materi pembelajaran pada mata kuliah *Littérature Française, Étude de Textes, Compréhension Écrite*, Apresiasi Bahasa dan Seni.

4) Pembaca lain :

- a. mengetahui teori dan materi dalam menganalisis sebuah roman ;
- b. menjadikan referensi dan rujukan pada penelitian selanjutnya di bidang yang sejenis.